

**KANDUNGAN INFORMASI PADA *INTERNET FINANCIAL REPORTING*
DAN TINGKAT PENGUNGKAPAN INFORMASI *WEBSITE***



NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana
(S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas**

Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh:

**SILVIANA RATNA PUTRI
B 200 090 081**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMDIYAH SURAKARTA**

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca Naskah Publikasi dengan judul:
KANDUNGAN INFORMASI PADA *INTERNET FINANCIAL REPORTING*
DAN TINGKAT PENGUNGKAPAN INFORMASI WEBSITE

Yang disusun dan dipersiapkan oleh :

SILVIANA RATNA PUTRI

B200 090 081

Penandatanganan berpendapat bahwa Naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 28 Maret 2015

Pembimbing


(Dr. Noer Sasongko, SE, Msi, Ak)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta




(Dr. Triyono, SE, M.Si.)

**KANDUNGAN INFORMASI PADA *INTERNET FINANCIAL REPORTING*
DAN TINGKAT PENGUNGKAPAN INFORMASI WEBSITE**

SILVIANA RATNA PUTRI

B 200 090 081

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

Silviana_ratna91@yahoo.com

ABSTRAK

Dengan perkembangan teknologi internet yang sangat cepat, komunikasi melalui internet telah diadopsi oleh sektor bisnis sebagai alat yang penting untuk memberikan informasi. Perkembangan teknologi informasi terutama internet tersebut telah mempengaruhi bentuk tradisional penyajian informasi perusahaan sehingga muncul suatu media tambahan dalam penyajian laporan keuangan melalui internet atau *website* yang lazim disebut *Internet Financial Reporting* (IFR). Selain itu mulai adanya upaya dari perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi dengan cara memanfaatkan *website* perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang terkait dengan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya kandungan informasi yang terdapat pada IFR dan TPIW, serta untuk mengetahui pengaruh IFR dan TPIW terhadap *Cumulative Abnormal Return* (CAR).

Penelitian ini menggunakan *event study*, dimana dilakukan pengamatan terhadap rata-rata harga saham harian, Index Harga Saham Gabungan (IHSG) dan *abnormal return* selama lima hari sebelum peristiwa dan lima hari sesudah peristiwa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tanggal pengumuman laporan keuangan sebagai event date (t_0). Sampel yang digunakan berjumlah 153 yang adalah saham-saham dari perusahaan yang termasuk dalam Kompas 100 tahun 2011 – 2012 dan terdaftar dalam BEI.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa IFR dan tingkat pengungkapan website berpengaruh terhadap *Cumulative Abnormal Return* (CAR).

Kata kunci : Kandungan Informasi, *Internet Financial Reporting*, Tingkat Pengungkapan Informasi Website, *Abnormal Return* dan *Cumulative Abnormal Return*.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan perkembangan teknologi internet yang sangat cepat, komunikasi melalui internet telah diadopsi oleh sektor bisnis sebagai alat yang penting untuk memberikan informasi. Perkembangan teknologi informasi terutama internet tersebut telah mempengaruhi bentuk tradisional penyajian informasi perusahaan sehingga muncul suatu media tambahan dalam penyajian laporan keuangan melalui internet atau website yang lazim disebut *Internet Financial Reporting* (IFR). Selain itu mulai adanya upaya dari perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi dengan cara memanfaatkan website perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang terkait dengan perusahaan (Hargyantoro, 2010).

Dewasa ini perkembangan teknologi dan informasi semakin pesat. Semua orang dapat mengakses informasi yang ingin mereka dapatkan dengan mudah kapan pun mereka inginkan dengan menggunakan internet. Hal ini turut memaksa perusahaan – perusahaan untuk mengikuti perkembangan jaman dengan memanfaatkan teknologi internet untuk mempublikasikan laporan keuangan, informasi *financial* maupun *non financial* perusahaan kepada masyarakat umum. Perlahan tapi pasti, perusahaan – perusahaan telah beralih dari *paper based* menjadi *technology based* dalam pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Penggunaan teknologi internet untuk menginformasikan laporan keuangan dan informasi mengenai perusahaan inilah yang disebut dengan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi, maka pasar diharapkan akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return*. Jika menggunakan *abnormal return*, maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang mengandung informasi akan memberikan *abnormal return* ke pasar. (Ratih, 2002).

Return Tidak Normal (*abnormal return*) merupakan selisih antara return realisasi dan return ekspektasi atau selisih antara tingkat keuntungan yang sebenarnya dengan tingkat keuntungan yang diharapkan. *Abnormal return* sering digunakan sebagai dasar pengujian efisiensi pasar. Akumulasi Return Tidak Normal (ARTN) atau *Cumulative Abnormal Return* (CAR) merupakan akumulasi tidak normal pada periode jendela, yaitu pada hari ke-*t* untuk perusahaan ke-*i*, (Lidya, 2012).

Penelitian ini juga memfokuskan pada *abnormal return* yang terjadi setelah pasar bereaksi terhadap pengumuman pembayaran dividen yaitu kebijakan membayar atau menghapus pertama kalinya. *Abnormal return* diperoleh dari *return* saham harian dan *return* pasar saham diregresikan sehingga diperoleh

alpha dan *beta*. Selanjutnya dihitung *expected return* dalam *event period* untuk dibandingkan dengan *return* saham (Rina dan Jogiyanto 2000).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Apakah *Internet Financial Reporting* (IFR) mempunyai kandungan informasi yang mempengaruhi *Cumulative Abnormal Return* (CAR) ?
2. Apakah Tingkat Pengungkapan Informasi Website mempunyai kandungan informasi yang mempengaruhi *Cumulative Abnormal Return* (CAR) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji apakah *Internet Financial Reporting* (IFR) mempunyai kandungan informasi yang mempengaruhi *Cumulative Abnormal Return* (CAR).
2. Untuk menguji apakah Tingkat Pengungkapan Informasi Website mempunyai kandungan informasi yang mempengaruhi *Cumulative Abnormal Return* (CAR).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama berkaitan dengan penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR), tingkat pengungkapan informasi website dan hubungannya dengan kandungan informasi.
2. Bagi perusahaan agar dapat menerapkan dan memanfaatkan kandungan informasi dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan komunikasi dengan berbagai pihak, khususnya investor.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kandungan Informasi

Suatu pengumuman mempunyai kandungan informasi jika pasar bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga sekuritas bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*. Suatu pengumuman yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar. Sebaliknya yang tidak mempunyai kandungan informasi tidak memberikan *abnormal return* (Jogiyanto, 2003: 410).

B. Internet Financial Reporting (IFR)

Internet Financial Reporting (IFR) adalah suatu upaya pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau website (Lai et al., 1999). Berdasarkan PSAK nomor 1 tahun 2009 dan peraturan Bapepam nomor III 1.2; informasi keuangan ini meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan secara lengkap, yang terdiri dari Neraca Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) yang merupakan ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

H1 : *Internet Financial Reporting (IFR)* berpengaruh terhadap *Cumulative Abnormal Return (CAR)*

C. Tingkat Pengungkapan Informasi Website

Pengungkapan informasi keuangan dalam website perusahaan merupakan suatu bentuk pengungkapan sukarela yang telah dipraktekkan oleh berbagai perusahaan. Metode untuk mengukur tingkat pengungkapan informasi diadaptasi dari studi yang dilakukan oleh Ettredge et al. (2001) dalam Lai et al., (2009) yang dimodifikasi dengan memasukkan profil dasar dan item operasional. Dari keseluruhan sampel yang perusahaan yang menerapkan IFR akan diukur tingkat pengungkapan website nya.

H2 : *Tingkat Pengungkapan Informasi Website* berpengaruh terhadap *Cumulative Abnormal Return (CAR)* .

D. Cumulative Abnormal Return (CAR)

CAR atau *Cumulative Abnormal Return* diperoleh dari kumulatif rata-rata harian *Abnormal Return (AR)* dari harian pertama hingga akhir untuk setiap jenis saham. Dengan cara ini akan diketahui jenis saham mana saja paling yang terpengaruh. Model Disesuaikan Pasar (*Market-Adjusted Model*). Model ini beranggapan bahwa *return* sekuritas yang diestimasi sama dengan *return* indeks pasar. Kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* yang diharapkan oleh investor (*expected return*) dinamakan dengan *abnormal return* (Jogiyanto, 2009:557).

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian studi empiris yang meneliti sampel dari suatu populasi dengan menggunakan data sekunder pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2008). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi keuangan dan non keuangan yang terdapat dalam website perusahaan pada Frekuensi dan harga perdagangan saham yang diperoleh dari IDX Fack Book 2013. Sumber data penelitian ini diperoleh dari <http://www.idx.co.id> dan penelitian terdahulu dari berbagai sumber.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 dan 2012. Sampai akhir 2013, tercatat sebanyak 472 perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas 100 tahun 2011 dan 2012 yaitu sebanyak 200 perusahaan. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti

D. Metode Analisis Data

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Regresi Linear Sederhana. Untuk menghitung Cumulative Abnormal Return selama periode peristiwa dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \alpha + \beta IFR + \beta TIPW + \varepsilon$$

Keterangan :

CAR	=	Cumulative Abnormal Return
α	=	Konstanta
β IFR	=	Koefisien Regresi (Internet Financial Reporting)
β TIPW	=	Koefisien Regresi (Tingkat Pengungkapan Informasi Website)
ε	=	Standar Error

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Peroehan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2011 dan 2012. Terdapat 472 perusahaan yang tercatat di BEI sampai dengan akhir 2012 (IDX Fact book 2013). Dari populasi tersebut, diambil sampel menurut Indeks Kompas100 tahun 2011 dan 2012 yang berjumlah 200 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Purposive Sampling* yaitu proses seleksi berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan. Adapun sampel yang digunakan dalm penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kriteria	
Perusahaan yang Terdaftar pada Kompas 100 tahun 2011 dan 2012	200
Perusahaan yang Tidak Mempunyai Tanggal Publikasi	(7)
Perusahaan yang Tidak Mempunyai Website	(9)
Perusahaan yang Tidak Menerapkan IFR	(31)
Total Perusahaan yang Dijadikan Sampel	153

Berdasarkan proses seleksi berdasarkan kriteria sampel yang telah dilakukan, maka telah diperoleh 153 perusahaan yang akan dijadikan sampel akhir untuk penelitian.

B. Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

- Dalam penelitian ini, variabel IFR dinyatakan sebagai variabel *dummy*. Perusahaan yang menerapkan IFR dinilai “1” sedangkan perusahaan yang tidak menerapkan IFR dinilai “0”. Berdasarkan tabel statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa nilai minimum pada variabel IFR adalah 0 atau dengan kata lain hingga akhir tahun 2012, ada perusahaan yang belum menerapkan IFR pada *website* perusahaannya. Sedangkan nilai maksimum IFR adalah 1 atau dengan kata lain hingga akhir tahun 2012, ada perusahaan manufaktur telah menerapkan IFR dalam *website* perusahaannya. Nilai rata-rata yang dimiliki oleh variabel IFR adalah 0,9085 dari total 153 perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian. Standar deviasi untuk variabel IFR sebesar 0,2892 menunjukkan nilai yang lebih kecil daripada nilai rata-rata.
- Berdasarkan tabel Statistik Deskriptif, dapat diketahui bahwa untuk variabel tingkat pengungkapan informasi *website* yaitu TPIW, nilai minimumnya adalah 0 atau dengan kata lain tidak ada web jadi tidak ada informasi yang disajikan dalam *website* atau dapat dikatakan perusahaan tidak memiliki website. Sedangkan nilai maksimum TPIW adalah 38 atau dengan kata lain tingkat pengungkapan informasi yang disajikan dalam *website* perusahaan memiliki skor yang paling tinggi. Nilai rata-rata variabel TPIW adalah 28,667 dari total 153 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan rata-rata tersebut, terdapat 110 perusahaan dengan tingkat pengungkapan informasi *website* yang bernilai di atas rata-rata. Sedangkan sisanya, yaitu 90 perusahaan dengan tingkat pengungkapan informasi *website* yang bernilai di bawah rata-rata. Standar deviasi pada variabel TPIW lebih kecil daripada nilai rata-ratanya yaitu sebesar 7,0449.
- Berdasarkan tabel Statistik Deskriptif, dapat diketahui bahwa CAR (*Cumulative Abnormal Return*) memiliki nilai minimum sebesar -0,17262 sedangkan, untuk nilai maksimum CAR sebesar 0,21409. Nilai rata-rata variabel CAR adalah -1,8922. Standar deviasi pada variabel CAR lebih besar dari nilai rata-ratanya yaitu 0,0619.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S). Jika output SPSS menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal, dan jika nilainya $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal (Imam Ghazali, 2005).

Berdasarkan data tabel *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, nilai signifikansi 0,093 yaitu lebih dari 5% ($0,093 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut telah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai $TOL \leq 0.10$ dan nilai $VIF \geq 10$ (Imam Ghazali, 2011). Hasil Pengujian Multikolinearitas di atas, dapat dianalisis bahwa semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu IFR dan TPIW memiliki nilai $TOL 0,897 \geq 0.10$ dan nilai $VIF 1,115 \leq 10$, hal ini berarti bahwa model regresi tidak terdapat multikolinearitas (tidak ada hubungan kuat antara variabel independennya).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heteroskedastisitas dapat di lihat dengan menggunakan uji koefisien korelasi rank spearman yaitu dengan koefisien korelasi (r) = 0,7 (Young, 1982). Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas menunjukan bahwa nilai signifikansi koefisien korelasi TPIW dan IFR sebesar 0,095 dan 0,005 karena tingkat koefisien korelasi *ranking spearman* untuk semua variabel independen terhadap hasil residual (r) $< 0,7$ sehingga persamaan regresi dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi (Imam Ghazali, 2012). Berdasarkan uji *Durbin-Watson* pada signifikansi 5% dengan jumlah sampel 200 dan jumlah variabel 2 ($k = 2$), maka tabel *Durbin-Watson* akan memberikan nilai $dU = 1,7616$ dan $d = 1,780$. Menurut Ghazali (2012: 111), cara pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi jika $dU < d < 4-dU$. untuk penelitian ini $1,7616 < 1,780 < 2,234$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi

Setelah melalui pengolahan melalui SPSS 16 diketahui nilai R^2 sebesar 0,085 maka koefisien determinasi (KD) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,085 \times 100\% \\ &= 8,5\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai KD sebesar 8,5% yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu IFR dan TPIW mampu menjelaskan sebesar 8,5% variabel dependen yaitu CAR, sedangkan sisanya 91,5% dijelaskan oleh variabel lain.

Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji apakah variabel dependen, CAR berpengaruh secara simultan terhadap variabel independen yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR) dan tingkat pengungkapan informasi *website*, dengan melihat nilai F hitung $>$ F tabel tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil uji ANOVA diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 8,031 $>$ F tabel sebesar 3,06 dengan tingkat signifikansi (angka probabilitas) sebesar 0,000 $<$ 0,05, yang artinya *Internet Financial Reporting* (IFR) dan tingkat pengungkapan informasi *website* yang secara bersama - sama berpengaruh terhadap *Cumulative Abnormal Return* (CAR). Model penelitian ini sudah fit dan sesuai dengan teori. Model regresi sudah layak digunakan untuk memprediksi *Cumulative Abnormal Return* (CAR).

Pengujian Koefisien Regresi Sederhana (Uji T)

- a) Berdasarkan tabel Hasil Regresi Linier Sederhana yang merupakan hasil pengolahan *software SPSS*, variabel TPIW mempunyai nilai t hitung $-3,877 <$ t tabel 1,982 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya koefisien regresi TPIW berpengaruh dan signifikan terhadap *Cumulative Abnormal Return* (CAR).
- b) Berdasarkan tabel Hasil Regresi Linier Sederhana yang merupakan hasil pengolahan *software SPSS*, variabel IFR mempunyai nilai t hitung $2,207 >$ t tabel 1,982 dan nilai signifikansi sebesar $0,029 \leq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya koefisien regresi IFR berpengaruh dan signifikan terhadap *Cumulative Abnormal Return* (CAR).

C. Pembahasan Hasil Analisis Data

1. Pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap *Cumulative Abnormal Return* (CAR).

Berdasarkan pengujian pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap *Cumulative Abnormal Return* (CAR) dapat diketahui bahwa variabel IFR berpengaruh terhadap *Cumulative Abnormal Return* (CAR). Berdasarkan tabel Hasil Regresi Linier Sederhana yang merupakan hasil pengolahan *software SPSS*, diperoleh nilai t hitung $2,207 > t$ tabel $1,982$ dan nilai signifikansi sebesar $0,029 \leq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya koefisien regresi IFR berpengaruh dan signifikan terhadap *Cumulative Abnormal Return* (CAR). Nilai B dari IFR sebesar $0,039$ yang artinya jika IFR naik sebesar 1% maka nilai CAR naik sebesar $0,039$. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *internet financial reporting* (IFR) memiliki kandungan informasi *abnormal return*, serta *internet financial reporting* (IFR) berpengaruh terhadap *Cumulative Abnormal Return* (CAR).

2. Pengaruh Tingkat Pengungkapan Informasi Website terhadap *Cumulative Abnormal Return* (CAR).

Berdasarkan pengujian pengaruh Tingkat Pengungkapan Informasi Website (TPIW) terhadap *Cumulative Abnormal Return* (CAR) dapat diketahui bahwa variabel TPIW berpengaruh terhadap *Cumulative Abnormal Return* (CAR). Berdasarkan tabel Hasil Regresi Linier Sederhana yang merupakan hasil dari pengolahan *software SPSS*, diperoleh nilai t hitung $-3,877 < t$ tabel $1,982$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya koefisien regresi TPIW berpengaruh dan signifikan terhadap *Cumulative Abnormal Return* (CAR). Nilai B dari TPIW sebesar $-0,003$ yang artinya jika TPIW naik sebesar 1% maka nilai CAR turun sebesar $-0,003$. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pengungkapan informasi *website* memiliki kandungan informasi *abnormal return*, serta tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh terhadap *Cumulative Abnormal Return* (CAR).

PENUTUP

A.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat disusun adalah :

1. Dari hasil pengujian R square dengan menggunakan Koefisien Determinasi (KD) dapat disimpulkan bahwa variabel independen IFR dan TPIW mampu menjelaskan variabel dependen CAR sebesar $8,5\%$ sisanya dijelaskan oleh variabel lain.
2. Dari hasil uji F dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung $8,031 > F$ tabel $3,06$ dan $(p) 0,000 < 0,05$. *Internet Financial Reporting* (IFR) dan

tingkat pengungkapan informasi website yang secara bersama - sama berpengaruh terhadap *Cumulative Abnormal Return* (CAR). Model penelitian ini sudah fit dan sesuai dengan teori. Model regresi sudah layak digunakan untuk memprediksi *Cumulative Abnormal Return* (CAR).

3. Dari hasil uji T dapat disimpulkan bahwa untuk TPIW t hitung $-3,877 < t$ tabel $1,982$ dan $(p) 0,000 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya koefisien regresi TPIW berpengaruh dan signifikan terhadap *Cumulative Abnormal Return* (CAR).

Untuk IFR t hitung $2,207 > t$ tabel $1,982$ dan $(p) 0,029 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya koefisien regresi IFR berpengaruh dan signifikan terhadap *Cumulative Abnormal Return* (CAR).

B. KETERBATASAN PENELITIAN

1. Penelitian tentang IFR masih jarang digunakan di Indonesia. Perusahaan – perusahaan di Indonesia belum secara optimal memanfaatkan sarana yang disediakan di dalam *website* untuk mengungkapkan informasi.
2. Periode pengamatan terbatas hanya selama dua tahun, sehingga kurang dapat memprediksi untuk hasil penelitian jangka panjang. Jika hanya menggunakan periode 2 tahun, data kurang valid karena data saham adalah *time series* dan bersifat fluktuatif. Sehingga jika hanya 2 periode saja kurang bisa untuk meramalkan.
3. Pengujian kandungan informasi hanya menguji reaksi dari pasar, tetapi tidak menguji seberapa cepat pasar itu bereaksi.

C. SARAN

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian karena itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang berbeda dari penelitian ini.
- b) Periode penelitian selanjutnya sebaiknya diperluas karena penelitian ini terbatas hanya dalam kurun waktu dua tahun sehingga kurang mampu menentukan analisis dari hasil penelitian dalam jangka waktu yang lebih luas pada suatu sampel tertentu.
- c) Peneliti selanjutnya juga sebaiknya memperhatikan kualitas dari informasi yang disajikan di *website* perusahaan, tidak hanya melakukan penilaian berdasarkan metode penilaian tingkat pengungkapan informasi *website*. Penelitian tentang saham datanya tidak mudah, butuh data yang banyak dan saham harian karena analisis yang bertingkat.
- d) Dalam menerapkan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) harus selalu memperhatikan keakuratan informasi yang disajikan, agar dapat meningkatkan transparansi informasi yang akan meningkatkan *image* perusahaan serta membangun prospek yang lebih baik untuk perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

- a) Agar dapat menerapkan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) dan memanfaatkannya dengan baik, misalnya dengan selalu memperhatikan keakuratan informasi yang disajikan, agar dapat meningkatkan transparansi informasi yang akan meningkatkan *image* perusahaan serta membangun prospek yang lebih baik untuk perusahaan.
- b) Agar perusahaan lebih memperhatikan kelengkapan, kualitas serta keakuratan informasi finansial dan non-finansial yang diungkapkan dalam *website* perusahaan. Agar nantinya dapat mempermudah investor untuk lebih cepat mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan, setelah sebelumnya melakukan penilaian atas perusahaan yang bersangkutan.

3. Bagi Investor

Sebelum para investor mengambil keputusan untuk berinvestasi, agar sebaiknya melakukan penilaian atas perusahaan melalui informasi keuangan dan non-keuangan yang disajikan melalui *website* perusahaan guna meminimalkan risiko dalam membuat keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Anindita, Anggara, dan Dwi Martini. 2006. *Manfaat Kandungan Informasi Amortisasi Goodwill Dalam Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 3 No.2, PP 169-189. Desember
- Agustina, Lidya dan Kianto, Ferlysia. 2012. *Pengaruh Informasi Laba Akuntansi Terhadap Abnormal Return pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45*. Jurnal Akuntansi Vol.4 No.2 Halaman 135-152. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi-Univ.Kristen Maranatha Bandung
- Atik Wahyuni, Melli. 2008. Skripsi. *Pengaruh Kandungan Informasi Laporan Arus Kas Terhadap Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. Volume Perdagangan Saham*. Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Darlis, Edfan dan Zirman. 2009. *Analisis Reaksi Investor Dalam Merespon Pengumuman Dividen*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Darmawan Erwanto, Adi dan Sudarma Made. 2004. *Analisis Kandungan Informasi Laba dan Arus Kas Perusahaan Prospector dan Defender (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*.

Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. TSEMA, Volume 5, Nomor 2. September.

Hargyantoro, Febrian. 2010. *Skripsi .Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Perdagangan Saham Perusahaan* . Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Hendrawijaya Dj, Michael. 2009. Skripsi. *Analisis Perbandingan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, Dan Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Pemecahan Saham (Studi pada perusahaan go public yang melakukan pemecahan saham antara tahun 2005 – 2008 di BEI)* . Program Studi I Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.

[Http://www.internetworldstats.com/stats](http://www.internetworldstats.com/stats). Diakses tanggal 1 januari 2010.

Indeks Kompas100. <http://www.wikipedia.com>. Diakses tanggal 25 Juli 2010. Internet World Stats. N.d. "World Internet Usage and Populations Statistic".

Maknun, Lu'luil. 2010. Skripsi. *Analisis Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan, Kapitalisasi Pasar dan Trading Day Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di BEI Periode Tahun 2006-2008*. Fakultas ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.

Rahmawati, Yuni. 2009. Skripsi. *Analisis Perbedaan Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Tanggal Pengumuman Dividen Tunai (Studi Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index)*. Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syariah Jurusan Muamalah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ramadhani Hedanti. 2012. Skripsi. *Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Perusahaan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012*. Sekolah Administrasi Bisnis dan Keuangan Institut manajemen Telkom.

Sadikin, Ali. 2011. *Analisis Abnormal Return Saham dan Volume Perdagangan Saham, Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pemecahan Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Akuntansi Volume 12 No. 1, April. Fakultas Ekonomi Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

Simbolon. 2010. *Pengungkapan Laporan Keuangan. Akuntansi bisnis*. Wordpress. oc

Spica Almilia, Luciana dan Kristijadi Emanuel. 2005. *Analisis Kandungan Informasi Dan Efek Intra Industri Pengumuman Stock Split Yang*

Dilakukan Oleh Perusahaan Bertumbuh Dan Tidak Bertumbuh. Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia Vol. 20 No. 1. Januari. STIE Perbanas Surabaya.

Standar Akuntansi Keuangan No.1 tahun 2000.

Supatini dan Damayanti Kartika. 2012. Internet *Financila Reporting dan Reaksi Pasar* Jurnal. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Kristen Satya Wacana.

Virginia, Sheila, Tiur Manurung, Elizabeth dan Muliawati. 2012. *Pengaruh Pengumuman Earnings Terhadap Abnormal Return Saham.* Jurnal Administrasi Bisnis. Vol.8, No.1: hal. 1–20, (ISSN:0216–1249). Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Yanti, Firda. 2012. *Pengujian Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar Pada Lampiran Surat Pengumuman Indeks Saham Syariah.* Jurnal Manajemen, Volume 01, Nomor 01, September. Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.